

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Majas atau gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan dalam kalimat dengan tujuan estetis agar memperoleh kesan imajinatif sehingga menciptakan efek tertentu bagi pembaca dan pendengarnya. Selain itu, Majas digunakan untuk menyampaikan sebuah ekspresi dengan penyampaian bentuk yang lain, misalnya :

[1] You are the flower of my heart

Pada contoh [1] *you are the flower of my heart* adalah salah satu cara untuk menyampaikan suatu bahasa dan dilakukan untuk tujuan estetis dengan tujuan untuk memberikan kesan yang jauh lebih indah. pada contoh [1] *flower* menurut kamus adalah *the blossom of a plant*, begitu pula dengan kata *heart* secara harfiah adalah jantung manusia yang mengalirkan darah ke seluruh tubuh, sehingga bila dimaknai secara harfiah makna yang muncul dari kata *flower of my heart* terdengar tidak masuk akal, hal ini disebabkan konsep makna yang terdapat pada kata *heart* adalah [*the organ in your chest that pumps blood through your veins and arteries*] dan [*the front part of your chest*] dengan demikian secara logis sangat mustahil apabila *heart* didalamnya terdapat *flower*.

Akan halnya contoh [1] "*flower of my heart* ", si penutur ingin menyampaikan kepada mitra tuturnya bahwa mitra tuturnya adalah sesuatu yang indah atau yang memiliki konsep bunga yang ada didalam pikirannya. Artinya ekspresi tersebut disampaikan untuk menyampaikan sesuatu yang lain, selalu indah didalam

pikirannya atau didalam hatinya. Sesuatu yang indah itu dinyatakannya dengan bunga.

Pada awalnya majas atau gaya bahasa digunakan dalam karya sastra, namun kemudian majas juga digunakan untuk berkomunikasi antar manusia didalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karya sastra yang banyak menggunakan majas yaitu puisi. Berikut adalah contoh puisi dari Eliot York yang didalamnya mengandung majas :

[2] I guess I am feeling blue.
And I don't know what to do.
I want to cry but there are are no tears.
I want to scream but there is no sound.

Pada contoh [2] "*feeling blue*" secara harfiah maknanya adalah merasakan biru yang mustahil untuk dimengerti. Namun apabila diperhatikan secara konteks, warna biru memiliki konsep warna yang sering dikaitkan dengan ekspresi perasaan sedih sehingga makna yang muncul berubah menjadi bahasa metafora.

Pada contoh [2] *feeling blue* adalah majas yang termasuk kedalam kelompok metafora. Metafora yaitu majas yang memindahkan konsep suatu benda ke ke benda yang lain . Seperti yang penulis kuitp dari Lakkof bahwa "*methapor is a one thing in terms of another, and its primary function is understanding*", yang berarti bahwa metafora adalah suatu hal yang memiliki makna dari hal lain dan fungsi utamanya adalah pemahaman. Berkaitan dengan definisi tersebut, berikut contoh dari majas metafora :

[3] He is the light of my life

“*light*” adalah sesuatu yang abstrak yang terdapat pada contoh [3] dianggap sebagai benda konkrit artinya ada konsep benda konkrit yang dipindahkan ke “*light*”.

Berdasarkan pemindahan konsep tersebut, teori majas metafora dibagi menjadi tiga jenis oleh Lakoff dan Johnson. Ketiga jenis metafora tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metafora Struktural
2. Metafora Orientasional
3. Metafora Ontologi

Pada kesempatan ini penulis tidak membahas semua jenis metafora tersebut. Penulis hanya menganalisis metafora orientasional saja dalam tugas akhir ini. Metafora orientasional memiliki perbedaan tersendiri dari jenis metafora lainnya, yakni tidak menstrukturkan satu konsep ke dalam konsep lain. Metafora orientasional merupakan susunan seluruh sistem konsep yang berhubungan satu sama lain yang biasanya bekerja dengan orientasi “*spatial*” seperti : “*up-down*”, “*in-out*”, “*front-back*”, “*on-off*”, “*deep-shallow*”, “*central-peripheral*”.

Contoh :

Nobody ever loved me like she does
Oh, she does, yeah, she does
And if somebody loved me like she do me
Oh, she do me, yes, she does
[4] Don't let me down, don't let me down

Kata *down* pada contoh [4] termasuk konsep ruang “*up-down*” pada metafora yang masuk kedalam jenis orietasional, pada contoh [4] tidak terstrukturnya suatu konsep ke konsep yang lain, melainkan contoh tersebut bersifat konsep yang berhubungan dengan orientasi pada kata *down*. Kata *down* memberikan kesan negatif yakni adanya kesan kesedihan atau keterpurukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap metafora orientasional, khususnya yang terdapat dalam lirik lagu berbahasa Inggris. Data diambil dari lirik lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi Katy Perry, seorang penyanyi yang berasal dari Amerika Serikat yang mulai populer albumnya pada tahun 2008 yang banyak dipopulerkan oleh kalangan anak muda. Penggunaan bahasa pada liriknya pun cukup mudah untuk dimengerti.

Adapun data untuk penelitian tugas akhir ini berasal dari lirik lagu – lagu yang terdapat pada album sebagai berikut :

- *Katy Hudson* (2001)
- *One of the Boys* (2008)
- *MTV Unplugged* (2009)
- *Teenage Dream* (2010)
- *Teenage Dream: The Complete Confection* (2012)
- *Prism* (2013)

Peneliti menganalisis penggunaan majas metafora orientasional oleh penyanyi *Katy Perry* dari tahun 2001 hingga tahun 2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan penelitian yang penulis miliki, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Konsep ruang apa yang terdapat pada ekspresi metaforis dalam lirik lagu Katy Perry ?
2. Terkait butir 1, berorientasi kemanakah metafora orientasional yang terdapat pada lirik tersebut ?

3. Konsep ruang dan orientasi ruang apa yang mendominasi pada penelitian tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dan tidak melebar kemana-mana, penulis membatasi permasalahan hanya pada metafora orientasional yang dikaji dari sudut pandang semantik sesuai dengan judul penelitian “Majas Metafora Orientasional dalam syair lagu Katy Perry : kajian semantis”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis ruang konsep yang terdapat pada ekspresi metaforis dalam lagu Katy Perry.
2. Menemukan orientasi ruang yang terdapat pada lirik lagu pada butir 1.
3. Mengetahui konsep ruang dan orientasi ruang yang mendominasi pada penelitian tersebut.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penulis juga berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi adik-adik angkatan sebagai wahana pengetahuan atau sebagai wahana penelitian lebih lanjut.

1.5 Objek dan Metode Penelitian

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, objek penelitian ini adalah majas metafora orientasional dalam lirik – lirik lagu yang dinyanyikan oleh Katty Pery.

Metode penelitian menggunakan deskriptif-analisis yang mengacu pada teori William M. K (2006: 3) yang menyatakan:

”Descriptive analysis is used to describe the basic features of data in a study. They provide simple summaries about the sample and measures, together with simple graphics analysis. They form the basis of virtually every quantitative analysis of data. With descriptive analysis you are simply describing what is, what the data show”

Teori analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan ciri-ciri dasar data dalam pokok permasalahan.

Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan analisis data dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Mendengarkan lagu yang akan penulis teliti.
2. Mencari transkrip syair lagu Katy Perry.
3. Mempelajari transkrip syair lagu tersebut untuk menentukan majas metafora orientasional dalam syair tersebut.
4. Mencocokkan antara data transkrip dengan kajian teori utama yang penulis tentukan untuk pengumpulan data yang akurat.
5. Mengumpulkan data dari syair lagu yang ditemukan.
6. Mengklasifikasikan jenis majas metafora orientasional pada tabel yang sudah penulis buat sebelumnya.
7. Menganalisis data temuan penulis berdasarkan klasifikasi data yang telah penulis sajikan dalam tabel.

8. Membuat simpulan dari hasil analisis penulis berdasarkan analisa data temuan dalam tabel klasifikasi data.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dimulai dengan penyusunan Bab I, yang membahas tentang pendahuluan, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Pada Bab II menguraikan kajian teori yang berisi seluruh teori yang dijadikan landasan pendukung atas pembahasan masalah yang akan diteliti. Pada bab kajian teori ini penulis mengutip beberapa pernyataan dari para ahli linguistik sebagai bukti bahwa tulisan tersebut bersifat ilmiah. Mengenai penulisan kutipan tersebut disesuaikan berdasarkan jenis-jenis kutipan dan teknik-teknik pengutipan yang ada. Penulis menganalisis seluruh data yang diperoleh dari syair lagu yang dinyanyikan Katty Perry mengenai majas metafora orientasional yang terdapat di dalam syair – syair lagu tersebut.

Pada Bab III. Dari seluruh data yang ada kemudian penulis mencoba mengklasifikasikan data ke dalam jenis-jenis majas metafora orientasional sesuai teori dari Lakoff & Jhonson. Dari analisis data tersebut kemudian diambil kesimpulan dan saran yang kemudian dikaji dalam Bab IV.